

ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT UPAH PEKERJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI RIAU TAHUN 2012-2019

Nurmala Agustina¹⁾, H. Harlen²⁾, Rahmita Budiartiningih²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : nurmala.agustina0310@student.unri.ac.id

Analysis of Differences in Wage Levels of Men and Women Workers in the Industrial Sector in Riau Province in 2012-2019

ABSTRACT

This study aims to determine the existence of differences in the wages of male and female workers in the industrial sector in Riau Province, as well as the factors that influence it. This study uses secondary data in the form of annual time series data from 2012-2019. The analytical method used is the two difference test and multiple linear regression, statistical tests include the f test, t test, and R square (coefficient of determination), as well as the classic assumption test that is normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity with the help of the SPSS 24.0 program. From the results of this study it was found that there were significant differences between the wages of male and female workers in the industrial sector in Riau Province. The variables of education, working hours, and age simultaneously affect the wages of male and female workers in the industrial sector in Riau Province. While partially the education variable (X1) has a significant effect on the wages of both men and women but women get lower wages. In the working hours variable (X2) and age (X3) the coefficients are equally negative but in male workers the two variables have no significant effect while in female workers the variable has a significant effect on wage levels.

Keywords: Differences in wages for male and female workers, Education, Working hours, Age.

PENDAHULUAN

Ketidakseimbangan relasi laki-laki dan perempuan yang terjadi selama lebih dari tiga ribu tahun, telah menjadikan perempuan tersubordinasi di berbagai lini secara kompleks dan heterogen. Tanpa disadari, juga turut melanggengkan dan memperkuat ketidakadilan gender ini. Bahkan, hal ini juga telah diadopsi oleh pelaku industri, akibatnya, pekerja perempuan sebagai kelompok yang ditempatkan paling bawah dalam struktur industri menjadi pihak yang paling dirugikan. Pekerja perempuan merupakan kelompok yang paling menderita dari kebijakan ekonomi dan politik pemerintah. Banyak

peraturan yang sering merugikan hak-hak perempuan di tempat kerja, terlebih pada kaum perempuan yang bekerja di industri yang acapkali terkena PHK secara sepihak (Nadiatus, 2012).

Tabel 1 Rata-Rata Upah Pekerja Industri Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2019

Tahun	Upah (Rp)	
	Laki-laki	Perempuan
2012	1.831.926	1.190.270
2013	2.405.800	1.591.538
2014	2.105.056	1.474.983
2015	2.545.797	1.421.811
2016	2.673.359	2.042.881
2017	2.768.792	1.803.017
2018	2.802.552	1.754.616
2019	3.233.739	2.085.040

Sumber : BPS Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia, BPS Indonesia 2019

Tabel 2 Rata-rata Jam Kerja Pekerja pada Sektor Industri Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin di Provinsi Riau pada Tahun 2012-2019.

Tahun	Tidak Sekolah		Tidak Tamat SD		Sekolah Dasar		SMP		SMA		SMK		DI		SI	
	Jam Kerja		Jam Kerja		Jam Kerja		Jam Kerja		Jam Kerja		Jam Kerja		Jam Kerja		Jam Kerja	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2012	41	29	42	35	42	37	44	40	46	39	48	45	45	32	40	34
2013	31	27	38	37	42	40	40	40	46	41	50	43	36	37	40	36
2014	32	30	40	32	41	35	42	39	46	39	46	41	43	36	40	36
2015	33	38	39	35	40	37	43	42	45	41	45	44	43	38	40	36
2016	27	27	37	36	39	37	43	37	45	41	42	42	46	38	39	35
2017	26	28	37	33	39	39	42	43	44	40	47	43	43	38	39	37
2018	28	21	36	32	40	34	42	41	45	40	46	45	46	39	37	36
2019	46	33	42	27	43	38	45	38	45	43	46	45	41	39	41	36

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Penelitian empiris dengan menggunakan data sakernas yang dilakukan oleh Pirmana Viktor (2006) menemukan bahwa 41% perbedaan upah terjadi karena perbedaan *endowment* seperti pendidikan atau pengalaman kerja sedangkan 58,4% oleh variabel yang tidak diamati.

Tabel 3 Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki Pada Sektor Industri Menurut Pendidikan Terakhir dan Umur di Provinsi Riau pada Tahun 2012-2019.

Tahun	Tidak Sekolah		Tidak Tamat SD	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	1.094.044	17	1.190.282	22
2013	1.351.752	17	1.216.547	22
2014	1.287.181	17	1.310.467	22
2015	1.316.981	17	1.223.817	22
2016	1.395.982	17	1.530.284	22
2017	1.279.183	17	1.565.984	22
2018	1.201.899	17	1.626.431	22
2019	1.439.772	17	2.097.479	22
Tahun	Sekolah Dasar		SMP	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	1.283.789	27	1.406.598	32
2013	1.499.634	27	1.574.263	32
2014	1.460.742	27	1.605.235	32
2015	1.481.493	27	1.607.886	32
2016	2.019.972	27	1.968.317	32
2017	1.870.081	27	1.994.601	32
2018	1.984.876	27	2.179.719	32
2019	2.249.207	27	2.492.810	32
Tahun	SMA		SMK	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	1.965.435	37	2.235.853	42
2013	2.136.523	37	2.321.746	42
2014	2.169.370	37	2.451.213	42
2015	2.331.669	37	2.647.119	42
2016	2.636.778	37	2.786.741	42
2017	2.566.824	37	2.814.069	42
2018	2.612.98	37	2.760.205	42
2019	3.180.890	37	3.073.568	42
Tahun	DI		SI	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	2.541.514	47	4.120.295	52
2013	3.017.439	47	3.755.657	52
2014	2.441.518	47	4.714.615	52
2015	3.198.748	47	4.547.696	52
2016	2.666.516	47	4.703.305	52
2017	3.558.787	47	4.499.720	52
2018	3.404.418	47	4.186.016	52
2019	4.101.464	47	4.346.896	52

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Tabel 4 Rata-rata Upah Pekerja Perempuan Pada Sektor Industri Menurut Pendidikan Terakhir dan Umur di Provinsi Riau pada Tahun 2012-2019.

Tahun	Tidak Sekolah		Tidak Tamat SD	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	583.250	17	583.250	17
2013	486.976	17	486.976	17
2014	941.845	17	941.845	17
2015	1.042.591	17	1.042.591	17
2016	638.455	17	638.455	17
2017	551.876	17	551.876	17
2018	441.019	17	441.019	17
2019	1.800.857	17	1.800.857	17
Tahun	Sekolah Dasar		SMP	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	809.710	47	809.710	47
2013	902.113	47	902.113	47
2014	889.893	47	889.893	47
2015	870.462	47	870.462	47
2016	1.110.186	47	1.110.186	47
2017	1.228.613	47	1.228.613	47
2018	1.230.043	47	1.230.043	47
2019	1.321.652	47	1.321.652	47
Tahun	SMA		SMK	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	1.234.869	37	1.234.869	37
2013	1.200.847	37	1.200.847	37
2014	1.275.602	37	1.275.602	37
2015	1.102.358	37	1.102.358	37
2016	1.579.726	37	1.579.726	37
2017	1.639.474	37	1.639.474	37
2018	1.556.392	32	1.556.392	32
2019	1.837.514	37	1.837.514	37
Tahun	DI		SI	
	Upah	Umur	Upah	Umur
2012	2.247.015	22	2.247.015	22
2013	2.054.461	22	2.054.461	22
2014	2.310.133	32	2.310.133	32
2015	1.913.357	27	1.913.357	27
2016	2.954.334	27	2.954.334	27
2017	2.412.986	27	2.412.986	27
2018	2.010.480	22	2.010.480	22
2019	2.661.483	32	2.661.483	32

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Bappenas, 2010 menyatakan bahwa pada saat ini keberadaan diskriminasi upah dipasar kerja Indonesia tetap ada walaupun telah ada peningkatan terhadap tingkat upah pekerja perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perbedaan Tingkat Upah Pekerja Laki-laki Dan Perempuan Pada Sektor Industri Di Provinsi Riau Tahun 2012-2019.”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan diskriminasi upah antara pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perbedaan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dibidang ketenagakerjaan, khususnya yang berkaitan dengan diskriminasi upah antara pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, penambahan wawasan bagi penulis, khususnya agar penulis lebih memahami dengan baik mengenai diskriminasi upah antara pekerja laki-laki pada sektor industri dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.
3. Sebagai masukan untuk pemerintah dalam mengatasi diskriminasi upah antara pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Industri

Industri adalah unit usaha yang berjalan kesatuan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang

berdomisili di tempat tertentu atau lokasi dan memiliki catatan administrasi tersendiri (Badan Pusat Statistik, 2019).

Dari penelitian Daulany Harmona (2006) Kehadiran buruh perempuan sangat mewarnai dan sebagai urat nadi bagi denyut industri. Pada satu sisi masuknya perempuan ke dalam sektor industri ini dilihat sebagai proses pembebasan berupa emansipasi perempuan memasuki dunia kerja, sehingga bisa lepas dari belenggu pekerjaan domestik yang cukup membebani perempuan dari sektor beban kerja.

Pengertian Upah

Menurut Gilarso (2004) upah adalah balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia dalam arti luas termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb.

Pengertian Diskriminasi

Diskriminasi menurut Nurlina (2009) adalah ketika sekelompok pekerja diperlakukan secara inferior dalam hal pengajian, akses terhadap pekerjaan, promosi, kondisi pekerjaan, dan upah, padahal mereka mempunyai kemampuan, pendidikan, pengalaman pekerjaan yang sama dengan kelompok yang diperlakukan secara superior.

Hubungan Antara Upah Pekerja dengan Tingkat Pendidikan Pekerja.

Menurut Hardiani (1998), secara profesional, tingkat pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat upah pekerja secara drastis, semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja, maka tingkat upahnya juga akan meningkat.

Hubungan Antara Upah Pekerja dengan Jumlah Jam Kerja Pekerja.

Jam kerja merupakan rentang waktu tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya upah pekerja. Dimana

semakin lama jam kerja seseorang , maka upah yang diterima juga semakin besar (Lapeti Sari, Eryati dan Ira Yanita, 2009).

Hubungan Antara Upah dengan Umur Pekerja.

Perbedaan umur antar pekerja secara umum berpengaruh signifikan terhadap penerimaan upah. Tenaga kerja usia produktif akan menerima upah yang trendnya terus meningkat hingga melewati batas usia produktif, kemudian setelah itu trendnya akan menjadi negatif ketika pekerja sudah memasuki usia pensiun.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. H1 : Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap tingkat upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.
2. H2 : Jam Kerja diduga berpengaruh positif terhadap tingkat upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.
3. H3 : Umur diduga berpengaruh positif terhadap tingkat upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah Provinsi Riau dengan menggunakan data tahun 2012-2019. Tujuan menggunakan data tersebut adalah agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dan akurat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *time series* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dipilih adalah data jumlah jam kerja, tingkat pendidikan dan umur.

Data Sekunder yaitu data yang didapatkan dari instansi-instansi pemerintah diantaranya adalah :

1. BPS Provinsi Riau
2. BPS Indonesia
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau
4. Jurnal-jurnal ilmiah

Teknik Analisis Data

Metode Analisis

a. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah uji beda rata-rata. Prinsip pengujian uji beda rata-rata adalah melihat ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata variasi kedua kelompok data. Hipotesa uji beda rata-rata adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan.
2. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

b. Analisis regresi berganda, digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat. Kemudian untuk mengestimasi parameter dalam model regresi linier berganda, maka digunakan metode struktural. Untuk melihat sejauh mana faktor (tingkat pendidikan, jam kerja dan umur kerja) berpengaruh terhadap upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau, digunakan analisis model regresi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Upah (rupiah)

X₁ = Tingkat pendidikan

Untuk mengkuantitatifkan atribut variabel kualitatif, dibentuk variabel dummy dengan nilai 1 dan 0. Jadi, inilah yang dimaksud dengan variabel dummy tersebut. Nilai 1

menunjukkan adanya ciri tersebut, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya ciri tersebut.

Tingkat pendidikan digolongkan ke dalam dua kategori, yakni :

1. Pendidikan Rendah (Tidak Sekolah, Tidak Tamat SD, SD, SMP).
 0. Pendidikan tinggi (SMA, SMK, D1, S1).
- X_2 = Jam Kerja (jam)
 X_3 = Umur (tahun)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 a = Konstanta
 e = Variable pengganggu (*Error term*)

Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bisa atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogrov Smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson*, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange Multiplier*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Uji Statistik

a. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghazali (2013), uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumus hipotesis sebahagai berikut:

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
→ variabel independen tidak berpengaruh

$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$
→ variabel independen berpengaruh adapun kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat pengaruh signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat pengaruh signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk

mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam uji t ini digunakan perumusan bentuk hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : b_1 = b_2$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2$$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menyelidiki berapa besarnya persentase kontribusi variabel bebas (pendidikan, jam kerja, umur) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (tingkat upah pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau) digunakan uji koefisien determinasi linear berganda (R^2).

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penduduk Menurut Jumlah Dan Perkembangannya

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012-2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kuantan Singingi	302.631	306.718	310.619	314.276	317.935	321.216	324.415	327.316
2	Indragiri Hulu	383.814	392.354	400.901	409.435	417.735	425.897	433.934	441.789
3	Indragiri Hilir	676.419	685.553	694.614	703.734	713.034	722.234	731.396	740.598
4	Pelalawan	339.869	358.212	377.221	396.912	417.498	438.788	460.781	483.622
5	Siak	404.093	416.298	428.498	440.844	453.052	465.414	477.671	489.996
6	Kampar	733.506	753.376	773.171	793.005	812.702	832.387	851.837	871.117
7	Rokan Hulu	523.024	545.483	568.576	592.278	616.466	641.208	666.411	692.112
8	Bengkalis	519.389	527.918	536.138	543.987	551.683	559.081	566.228	573.003
9	Rokan Hilir	592.403	609.779	627.233	644.668	662.242	679.665	697.218	714.497
10	Kepulauan Meranti	177.587	178.839	179.894	181.095	182.152	183.297	184.372	185.516
11	Pekanbaru	958.352	984.674	1.011.467	1.038.118	1.064.566	1.091.088	1.117.359	1.143.359
12	Dumai	268.022	274.089	280.109	285.967	291.908	297.638	303.292	308.812
	RIAU	5.879.109	6.033.268	6.188.442	6.344.402	6.500.976	6.657.911	6.814.908	6.971.745

Sumber : Data Olahan, 2020

Penduduk dan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui banyaknya kelompok umur dan jenis kelamin di

Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2019

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	379.485	364.435	743.920
5-9	362.421	348.149	710.570
10-14	329.718	311.455	641.173
15-19	310.634	296.365	606.999
20-24	299.727	289.118	588.845
25-29	314.863	305.401	620.264
30-34	299.216	287.602	586.818
35-39	278.784	271.806	550.590
40-44	263.261	246.196	509.467
45-49	224.522	201.960	426.489
50-54	176.631	157.708	334.339
55-59	131.126	118.431	249.557
60-64	91.565	82.902	174.467
65-69	55.927	51.424	107.351
70-74	30.414	31.531	61.945
75+	26.648	32.320	58.968
Jumlah	3.574.942	3.396.803	6.971.745

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2019

Pada tabel 6 penduduk laki-laki di Provinsi Riau pada tahun 2019 adalah sebanyak 3.574.942 dan penduduk perempuan di Provinsi Riau pada tahun 2019 sebanyak 3.396.803. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Provinsi Riau pada tahun 2019 yaitu sebanyak 6.971.745 dengan selisih 178.139 jiwa.

Penduduk dan Ketenagakerjaan

Berikut kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Riau dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Jumlah Penduduk Bekerja, Pengangguran Terbuka, Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Jenis Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Angkatan Kerja	2.771.349	3.128.108	2.965.585	3.108.398	3.186.222
Bekerja	2.554.296	2.765.946	2.781.021	2.915.597	2.996.079
Pengangguran	217.053	222.006	184.564	192.801	190.143
Bukan Angkatan Kerja	1.612.201	1.521.956	1.668.456	1.657.038	1.708.177
Sekolah	449.952	409.972	476.060	430.110	433.719
Mengurus Rumah Tangga	1.000.793	990.002	1.059.698	1.076.566	1.102.823
Lainnya	161.456	121.982	132.698	150.362	171.635
Jumlah Penduduk Usia Kerja	4.383.550	4.509.908	4.634.041	4.765.436	4.894.395
TPAK	63.22	66.25	64	65.23	65.10
Tingkat Pengangguran	7.83	7.43	6.22	6.20	5.97

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Riau 2019

Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Tabel 8 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Riau Tahun 2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Bekerja	Angkatan Kerja		
		Pengangguran		
		Pernah Bekerja	Tidak Pernah Bekerja	Total
SD/MI	984.050	18.670	10.502	29.172
SMP/MTS	576.437	15.340	12.643	27.983
SMA/SMK/MA	1.020.884	39.826	59.156	98.982
Perguruan Tinggi	414.708	10.938	23.068	34.006

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Riau dalam Angka 2019

Tabel 8 menunjukkan jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu yang lalu di Provinsi Riau pada tahun 2019, sebagian besar yang bekerja merupakan tamatan SD/MI sementara tamatan Perguruan Tinggi paling sedikit yang terserap.

Perkembangan Perekonomian

Kondisi pertumbuhan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Kabupaten/ Kota	Atas Dasar Harga Konstan 2010				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kuantan Singingi	19.896.348	20.669.804	21.584.597	22.588.195	23.627.563
Indragiri Hulu	25.791.527	26.742.942	27.817.785	28.781.939	29.866.455
Indragiri Hilir	37.923.472	39.697.571	41.506.524	42.995.127	44.791.852
Pelalawan	29.774.301	30.654.216	31.910.602	33.106.602	34.397.148
Siak	51.379.296	51.557.220	52.048.831	52.615.037	53.410.046
Kampar	46.314.066	47.610.213	49.039.756	49.971.915	51.903.691
Rokan Hulu	20.800.664	21.792.966	22.976.048	23.933.289	25.106.877
Bengkalis	82.676.674	80.577.991	79.201.927	77.921.530	76.422.872
Rokan Hilir	44.676.806	45.555.997	46.279.797	46.224.850	46.462.790
Kepulauan Meranti	11.096.269	11.451.080	11.931.841	12.306.267	12.631.559
Pekanbaru	57.616.752	60.891.070	64.620.230	68.104.347	72.200.413
Dumai	20.541.693	21.391.569	22.347.511	23.510.838	24.860.690
RIAU	448.769.340	458.769.340	471.081.714	482.087.215	495.769.340

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2019.

HASIL PENELITIAN

Uji Beda

Tabel 10 Uji Beda Upah Tenaga Kerja Laki-laki Dan Perempuan Pada Sektor Industri Di Provinsi Riau.

Perbedaan upah laki-laki dan perempuan	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		F	Sig.					
Perbedaan upah laki-laki dan perempuan	Equal variances assumed	.451	.513	4.631	14	.000	875358.12500	189016.53090
	Equal variances not assumed			4.631	12.639	.001	875358.12500	189016.53090

Sumber : Data Olahan, 2020

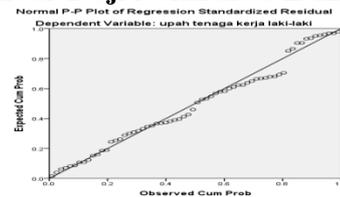
Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Uji Asumsi Klasik

a. Regresi Upah Tenaga Kerja Laki-laki dan Perempuan

1) Uji Normalitas

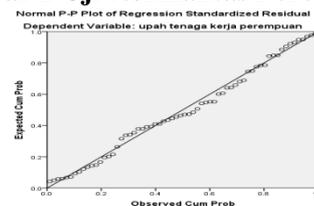
Gambar 1 Uji Normalitas Laki-laki



Sumber : Data Olahan, 2020

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa data atau residu dalam regresi linear berganda ini sudah berdistribusi normal.

Gambar 2 Uji Normalitas Perempuan



Sumber : Data Olahan, 2020

Dari gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa data atau residul dalam regresi linear berganda ini sudah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas Tenaga Kerja Laki-laki
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 pendidikan	.237	4.223
jam kerja	.844	1.185
umur	.233	4.285

a. Dependent Variable: upah pekerja laki-laki

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 11 didapat *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10 yaitu pendidikan tenaga kerja laki-laki sebesar 0,237, jam kerja tenaga kerja laki-laki sebesar 0,844 dan umur tenaga kerja laki-laki sebesar 0,233. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel dari penelitian ini dibawah 10 yaitu pendidikan tenaga kerja laki-laki 4,223, jam kerja tenaga kerja laki-laki 1,185 dan umur tenaga kerja laki-laki 4,285.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas Tenaga Kerja Perempuan
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 pendidikan	.483	2.071
jam kerja	.552	1.812
umur	.548	1.825

a. Dependent Variable: upah pekerja perempuan

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 12 didapat *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10 yaitu pendidikan tenaga kerja perempuan sebesar 0,483, jam kerja tenaga kerja perempuan sebesar 0,552 dan umur tenaga kerja perempuan 0,548. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel dari penelitian ini dibawah 10 yaitu pendidikan tenaga kerja perempuan sebesar 2,071, jam

kerja sebesar 1,812 dan umur sebesar 1,825.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 13 Hasil Uji Durbin-Watson Tenaga Kerja Laki-laki
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.817	433855.644	1.230

a. Predictors: (Constant), umur, jam kerja, pendidikan

b. Dependent Variable: upah pekerja laki-laki

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 13 diatas diperoleh nilai Durbin Watson pada tenaga kerja laki-laki sebesar 1,230 yang terletak antara 2 dan $-2 = -2 < 1,230 < +2$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi pada tenaga kerja laki-laki.

Tabel 14 Hasil Uji Durbin-Watson Tenaga Kerja Perempuan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.522	547538.116	1.698

a. Predictors: (Constant), umur, jam kerja, pendidikan

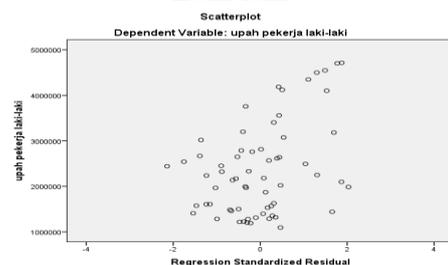
b. Dependent Variable: upah pekerja perempuan

Sumber : Data Olahan, 2020

Sedangkan pada tabel 14 diatas diperoleh nilai Durbin Watson pada tenaga kerja perempuan sebesar 1,698 yang terletak antara 2 dan $-2 = -2 < 1,698 < +2$ Dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi pada tenaga kerja perempuan.

4) Uji Heteroskedastisitas

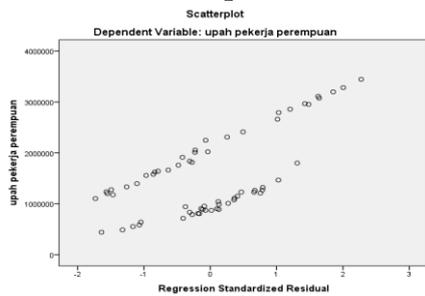
Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Laki-laki



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan gambar 3 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada pekerja laki-laki.

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas Perempuan



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan gambar 4 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada pekerja perempuan.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 15 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Umur Terhadap Upah Pekerja Laki-laki Pada Sektor Industri Di Provinsi Riau

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	801840.027	602621.752		1.331	.188
pendidikan	24527.373	222892.802	.012	.110	.913
jam kerja	-33935.325	10921.857	-.182	-3.107	.003
umur	85702.719	9798.810	.975	8.746	.000

a. Dependent Variable: upah pekerja laki-laki

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 15 diatas, diperoleh variabel-variabel yang mempengaruhi upah pekerja laki-laki pada sektor industri di Provinsi Riau dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 801840,027 + 24527,373X_1 - 33935,325X_2 + 85702,719X_3 + e$$

Tabel 16 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Umur Terhadap Upah Pekerja Perempuan Pada Sektor Industri Di Provinsi Riau

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3030807.571	677670.758		4.472	.000
pendidikan	-1195447.360	196972.014	-.760	-6.069	.000
jam kerja	-21280.200	19807.423	-.126	1.074	.287
umur	-2935.207	8070.649	-.043	-.364	.717

a. Dependent Variable: upah pekerja perempuan

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 16 diatas, diperoleh variabel-variabel yang mempengaruhi upah pekerja perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3030807,571 - 1195447,360X_1 - 21280,207X_2 - 2935,207X_3 + e$$

Pengujian Statistik

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 17 Hasil Uji Determinasi Tenaga Kerja Laki-laki

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.817	433855.644

a. Predictors: (Constant), umur, jam kerja, pendidikan

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 17, diperoleh nilai koefisien determinasi pekerja laki-laki sebesar 0,826. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel pendidikan, jam kerja, umur adalah sebesar 82,6%.Sisanya 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

Tabel 18 Hasil Uji Determinasi Tenaga Kerja Perempuan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.522	547538.116

a. Predictors: (Constant), umur, jam kerja, pendidikan

Sumber : Data Olahan, 2020

Sedangkan pada pekerja perempuan pada tabel 18 nilai koefisien determinasi sebesar 0,545. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel pendidikan, jam kerja, umur adalah sebesar 54,5%. Sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 19 Hasil Uji Simultan Tenaga Kerja Laki-laki

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53650391230 517.780	3	178834637 43505.926	95.008	.000 ^b
	Residual	11293843214 019.690	60	188230720 233.662		
Total		64944234444 537.470	63			

a. Dependent Variable: upah tenaga kerja laki-laki

b. Predictors: (Constant), umur, jam kerja, pendidikan

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 19 diatas pada tingkat taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F hitung 95,008, nilai F tabel berada pada 3,61 dengan nilai 2,76. Dengan demikian nilai F hitung dan F tabel diketahui bahwa F hitung > F tabel dengan nilai Sig. < 0,05, maka variabel pendidikan, jam kerja dan umur pekerja laki-laki pada sektor industri di Provinsi Riau secara bersama-sama mempengaruhi upah pekerja laki-laki.

Tabel 20 Hasil Uji Simultan Tenaga Kerja Perempuan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215484533570 95.934	3	7182817 785698.6 46	23.959	.000 ^b
	Residual	179878792870 43.793	60	2997979 88117.39 7		
Total		395363326441 39.730	63			

a. Dependent Variable: upah tenaga kerja perempuan

b. Predictors: (Constant), umur, jam kerja, pendidikan

Sumber : Data Olahan, 2020

Sedangkan berdasarkan tabel 20 diatas pada tingkat taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F hitung 23,959, nilai F tabel berada pada 3,61

dengan nilai 2,76. Dengan demikian nilai F hitung dan F tabel diketahui bahwa F hitung > F tabel dengan nilai Sig. < 0,05, maka variabel pendidikan, jam kerja dan umur pekerja perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau secara bersama-sama mempengaruhi upah pekerja perempuan.

3) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013), uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 21 Hasil Uji Parsial Tenaga Kerja Laki-laki

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	801840.027	602621.752		1.331	.188
pendidikan	24527.373	222892.802	.012	.110	.913
jam kerja	-33935.325	10921.857	-.182	3.107	.003
umur	85702.719	9798.810	.975	8.746	.000

a. Dependent Variable: upah tenaga kerja laki-laki

Sumber : Data Olahan, 2020

1. Pengujian terhadap variabel pendidikan (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,110 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,913. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,110 < 2,000$) dan nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α ($0,913 > 0,05$). Maka artinya secara parsial tingkat pendidikan tenaga kerja laki-laki pada sektor industri tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap upah tenaga kerja laki-laki.
2. Pengujian terhadap variabel jam kerja pekerja laki-laki (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,107 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai probabilitas (sig) sebesar

0,003. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,107 < 2,000$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α ($0,003 < 0,05$). Maka artinya secara parsial jam kerja tenaga kerja laki-laki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap upah pekerja laki-laki pada sektor industri di Provinsi Riau.

3. Pengujian terhadap variabel umur pekerja laki-laki (X_3) dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,746 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($8,746 > 2,000$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka artinya secara parsial umur tenaga kerja laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah pekerja laki-laki pada sektor industri di Provinsi Riau.

Tabel 22 Hasil Uji Parsial Tenaga Kerja Perempuan

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	303080 7.571	677670.7 58		4.472	.000
pendidikan	119544 7.360	196972.0 14	-.760	-6.069	.000
jam kerja	21280. 200	19807.42 3	-.126	-1.074	.287
umur	2935.2 07	8070.649	-.043	-.364	.717

a. Dependent Variable: upah tenaga kerja perempuan

Sumber : Data Olahan, 2020

1. Pengujian terhadap variabel pendidikan tenaga kerja perempuan (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar -6,069 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-6,069 < 2,000$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka artinya secara parsial tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan pada sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja perempuan itu sendiri.

2. Pengujian terhadap variabel jam kerja pekerja perempuan (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,074 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,287. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,074 < 2,000$) dan nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α ($0,287 > 0,05$). Maka artinya secara parsial jam kerja tenaga kerja perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap upah pekerja perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau
3. Pengujian terhadap variabel umur pekerja perempuan (X_3) dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,364 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,717. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,364 < 2,000$) dan nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α ($0,717 > 0,05$). Maka artinya secara parsial umur tenaga kerja perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap upah pekerja perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Upah Tenaga Kerja Laki-laki dan Perempuan Pada Sektor Industri di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil uji beda yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka masih terdapat perbedaan yang signifikan antara upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau pada tahun 2012-2019.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Upah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan Pada Sektor Industri Di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil regresi yang didapat pada tenaga kerja laki-laki menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan probabilitas uji parsial dari *level of significant* dan koefisien pendidikan bernilai positif, dengan nilai *signifikan* 0,913 ini lebih

besar dari 0,05 atau nilai sig $>\alpha$, maka variabel pendidikan berpengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap upah tenaga kerja laki-laki. Dimana nilai koefisien pendidikan (X_1) sebesar 24527,373 nilai ini berarti setiap peningkatan tingkat pendidikan sedangkan variabel jam kerja dan umur dianggap tetap maka upah tenaga kerja laki-laki akan meningkat sebesar Rp 24.527,373. Sedangkan hasil regresi yang didapat pada tenaga kerja perempuan menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan probabilitas uji parsial dari *level of significant* dan koefisien pendidikan bernilai negatif, dengan nilai *signifikan* 0,000 ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig $<\alpha$, maka variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja perempuan. Dimana nilai koefisien pendidikan (X_1) sebesar -1195447,360, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien tenaga kerja laki-laki, nilai ini berarti setiap penurunan tingkat pendidikan sedangkan variabel jam kerja dan umur dianggap tetap maka upah tenaga kerja perempuan akan menurun sebesar Rp 1.195.447,360, jadi upah yang didapatkan lebih kecil dibandingkan yang didapatkan oleh tenaga kerja laki-laki.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Upah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan Pada Sektor Industri Di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil regresi yang didapat pada tenaga kerja laki-laki menunjukkan bahwa variabel jam kerja dengan probabilitas uji parsial dari *level of significant* dan koefisien jam kerja bernilai negatif, dengan nilai *signifikan* 0,03 ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig $<\alpha$, maka variabel jam kerja berpengaruh negatif tetapi signifikan berpengaruh terhadap upah tenaga kerja laki-laki. Dimana nilai koefisien jam kerja (X_2) sebesar -33935,325 nilai ini berarti setiap penurunan jam kerja sedangkan variabel pendidikan dan

umur dianggap tetap maka upah tenaga kerja laki-laki akan menurun sebesar Rp 33.935,325. Sedangkan hasil regresi yang didapat pada tenaga kerja perempuan menunjukkan bahwa variabel jam kerja dengan probabilitas uji parsial dari *level of significant* dan koefisien pendidikan bernilai negatif, dengan nilai *signifikan* 0,287 ini lebih besar dari 0,05 atau nilai sig $>\alpha$, maka variabel jam kerja juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap upah tenaga kerja perempuan. Dimana nilai koefisien jam kerja (X_2) sebesar -21280,200, nilai ini berarti setiap penurunan jam kerja sedangkan variabel pendidikan dan umur dianggap tetap maka upah tenaga kerja perempuan akan menurun sebesar Rp 21.280,200, tetapi penurunan ini upah ini lebih besar dibandingkan yang didapatkan oleh tenaga kerja laki-laki.

4. Pengaruh Umur Terhadap Upah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan Pada Sektor Industri Di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil regresi yang didapat pada tenaga kerja laki-laki menunjukkan bahwa variabel umur dengan probabilitas uji parsial dari *level of significant* dan koefisien umur bernilai positif, dengan nilai *signifikan* 0,000 ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig $<\alpha$, maka variabel umur berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap upah tenaga kerja laki-laki. Dimana nilai koefisien umur (X_3) sebesar 85702,719 nilai ini berarti setiap peningkatan umur sedangkan variabel pendidikan dan jam kerja dianggap tetap maka upah tenaga kerja laki-laki akan meningkat sebesar Rp 85.702,719. Sedangkan hasil regresi yang didapat pada tenaga kerja perempuan menunjukkan bahwa variabel umur dengan probabilitas uji parsial dari *level of significant* dan koefisien umur bernilai negatif, dengan nilai *signifikan* 0,717 ini lebih besar dari 0,05 atau nilai sig $>\alpha$, maka variabel umur juga

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap upah tenaga kerja perempuan. Dimana nilai koefisien umur (X_3) sebesar -2935,207, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien tenaga kerja laki-laki, nilai ini berarti setiap penurunan umur sedangkan variabel pendidikan dan jam kerja dianggap tetap maka upah tenaga kerja perempuan akan menurun sebesar Rp 2.935,207, penurunan upah ini lebih besar dibandingkan yang didapatkan oleh tenaga kerja laki-laki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan olah uji beda, masih terdapat perbedaan upah antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau tahun 2012-2019. Beberapa faktor yang telah diolah menurut penelitian ini antara lain, pendidikan, jam kerja dan umur dapat dilihat beberapa faktor tersebut berpengaruh terhadap perbedaan upah dan terbukti bahwa itu mengakibatkan perempuan mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.
2. Pada tenaga kerja laki-laki pendidikan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah, artinya semakin tinggi pendidikan dan umur tenaga kerja laki-laki maka upahnya akan semakin naik, dan faktor jam kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap upah tenaga kerja laki-laki.
3. Sedangkan pada perempuan faktor pendidikan, jam kerja dan umur berpengaruh negatif, terhadap upah tenaga kerja tenaga kerja perempuan pada sektor industri di Provinsi Riau.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan, yaitu:

Tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang melakukan pekerjaan dengan latar pendidikan yang sama, harus dihargai dan diperlakukan setara serta menerima upah yang setara. Ini berarti bahwa jenis status pekerjaan atau durasi kerja mereka tidak bisa dijadikan alasan untuk upah yang tidak sama. Perusahaan setidaknya dapat memberikan transparansi upah dan memperhatikan peluang promosi yang adil bagi laki-laki dan perempuan.

Pengusaha juga dapat memfasilitasi bagi pekerja perempuan khususnya untuk menyeimbangkan kerja dan kehidupan keluarga mereka, terutama tenaga kerja perempuan yang memiliki anak usia balita. Sebagai contoh, menawarkan pengaturan jam kerja yang fleksibel, penyediaan penitipan anak di lingkungan kerja. Pengusaha juga dapat memonitor skala upah laki-laki dan perempuan untuk mencoba menghindari kesenjangan upah berdasarkan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Santoso. 2002. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Riau Dalam Angka 2012*. Riau
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Riau*. Indonesia
- Bappenas. 2010. *Buku I: Prioritas Nasional RPJMN 2010-2014*. Bappenas, Jakarta, Indonesia.
- Basuki dan Susilowati. 2005. Dampak kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja. *Jurnal IEEI* Vol. 1 No.1.
- Cassells, R. Vidyattama, Y. Miranti, R., J. McNamara. 2009. *The Impact of a Sustained Gender Wage Gap on The Australian Economy*. Natsem, Canberra, Australia
- Ehrenberg, R.G and R.S. Smith. 2009. *Modern Labor Economics*. Fifth Edition. New York, NY: Harper Collins.
- Firdaus. 2009. Diskriminasi Upah Pekerja Berdasarkan Gender Di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal*.
- Feridhanusetyawan et al. 2001. The Male-Female Wage Differentials in Indonesia. *Centre for Strategic International Studies Working Paper Series*. 14 Juli, 2013.
- Hafid. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil di Kecamatan Padurungan Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hanum, Farikah. 2015. Analisis Upah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Airlangga.
- Hardiani. 1998. Tingkat Upah Dan Diferensiasi Gender Pekerja Pada Perusahaan Industri Kayu Di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Vol 9, 1998.
- Harmona, Daulany. 2006. Buruh Perempuan Di Industri Manufaktur Suatu Kajian Dan Analisis Gender. *Jurnal*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hennigusnia. 2014. Kesenjangan Upah Antar Jender Di Indonesia: Glass Ceiling atau Sticky Floor?. *Jurnal Pusat Litbang Ketenagakerjaan Kemerkertaa R.I*, Vol 9, No 2.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Edisi revisi. Kanisius. Yogyakarta
- Jacobsen, Joyce P. 2004. *The Economic of Gender*. Massachusetts, Blackwell.
- Lamzi. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Pekerja Wanita Pedesaan di Sumatera Selatan. *Jurnal Balai Diklat Provinsi Sumatera Selatan* Vol 3 No 2.

- Marsinah, Luis. 2010. Analisis Dampak Diskriminasi Pekerja Terhadap Pendapatan Ekonomi Perempuan Di Sektor Industri Kota Palembang. *Jurnal Universitas Global Mandiri*.
- Marsinah, Luis. 2017. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Terjadinya Diskriminasi Upah Pada Sektor Industri Sedang Di Kota Palembang. *Jurnal Universitas Global Mandiri Vol 12 No 1*.
- Maulida, Yusni. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Nikah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Universitas Riau Vol 2 No*.
- Nadiatus. 2012. Suara Sunyi Pekerja Pabrik Perempuan. *Jurnal Univeristas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Vol 7, No 2*.
- Nurlina. 2009. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya. Palembang, Indonesia.
- Rani. 2015. Sistem Pengupahan Buruh Perempuan Sebagai Representasi Ketidakadilan Gender dalam Masyarakat Studi Kasus Industri Genteng Sokka. Sripsi. *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.
- Sari, Lapeti, Eryati dan Ira Yanita. 2009. Analisis Tingkat Upah Pekerja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Rumah Makan Restoran). *Jurnal Universitas Riau, Volume 17, No 2*.
- Soekarno. 2007. *Manajemen Personalia*. Binarupa Aksara, Jakarta
- T, Gilarso. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. edisi revisi. Kanisius. Yogyakarta.
- Viktor, Pirmana. 2006. Earnings Differential Between Male-Female In Indonesia: Evidence From Sakernas Data. *Working Paper in Economics and Development Studies No. 200608 Universitas Padjajaran*.
- World Bank. (2000), Defini Gender, dari <http://www.worldbank.org>.
- Wardani, Nur Indah, dkk (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Thalassaemia di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmasindo, Vol 6 No 3*.
- Ying, Yang. Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal STAIN Purwokerto, Vol 4, No 1*.